

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi tolak ukur penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Menurut laporan *United Development Programme (UNDP)* pada tahun 2018 menunjukkan Indonesia berada di peringkat 108 dari 168 negara berdasarkan IPM. Hal tersebut membuktikan IPM Indonesia berada lebih rendah dibanding dengan peringkat IPM negara Asia Tenggara lainnya. Status gizi dan kesehatan penduduk menjadi pengaruh pada rendahnya peringkat IPM Indonesia¹. Diperkirakan 50 persen penduduk Indonesia atau lebih dari 100 juta jiwa saat ini mengalami beragam masalah kekurangan gizi⁵. Berdasarkan data status gizi menurut IMT/U, secara nasional prevalensi kekurusan sebesar 9,2% dimana 2,4% sangat kurus dan 6,8%. Untuk Provinsi Jambi sendiri prevalensi sangat kurus sebesar 3% dan kurus sebesar 6%⁵. Kualitas SDM tidak hanya dilihat berdasarkan tingkat IPM saja, namun juga berdasarkan kualitas pendidikan yang ditempuh anak. Prestasi belajar menjadi tolak ukur sebagai penentu keberhasilan akademik yang menjadi cerminan pembelajaran siswa selama menempuh pendidikan berdasarkan kemampuan kognitif dan intelektualnya². Menurut UNICEF, jumlah hambatan pertumbuhan yang diderita anak Indonesia berada pada peringkat lima terbesar. Hambatan pertumbuhan sendiri memberikan dampak pada kemampuan anak untuk berkembang secara fisik dan mental. Hal tersebut menjadi perhatian karena memberikan pengaruh terhadap tingkat kualitas SDM Indonesia.²

Status gizi sendiri menjadi salah faktor yang mendasari keberhasilan prestasi belajar. Tingkat konsentrasi dan fokus pada anak saat belajar berhubungan dengan status gizi. Status gizi akan mempengaruhi daya tangkap dan tingkat kecerdasan anak di sekolah, sehingga dengan status gizi

yang baik maka tingkat kecerdasan dan prestasi belajar anak akan lebih optimal. Sebaliknya, kurangnya status gizi akan mempengaruhi daya tangkap serta tingkat kecerdasan anak sehingga mengakibatkan penurunan prestasi belajar.⁴ Resiko kehilangan kecerdasan atau *Intelligence Quotient (IQ)* dapat terjadi pada anak yang memiliki status gizi kurang atau buruk (*underweight*) berdasarkan pengukuran berat badan terhadap umur (BB/U) dan pendek atau sangat pendek (*stunting*) berdasarkan pengukuran tinggi badan terhadap umur (TB/U) yang sangat rendah terhadap standar WHO.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumiaty dkk⁴ mengenai Pengaruh Status Gizi dengan Tingkat Kecerdasan pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar di Kota Makassar menunjukkan bahwa siswa/i yang mempunyai status gizi normal dengan kecerdasan cukup sebanyak 23 orang dan kurang sebanyak 4 orang, sedangkan siswa/i yang mempunyai status gizi tidak normal dengan tingkat kecerdasan cukup sebanyak 50 orang dan kurang sebanyak 11 orang sehingga berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kecerdasan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Agnes² mengenai Hubungan Status Gizi dengan Kecerdasan Intelektual pada Anak Sekolah Dasar di SD Kanisius Pugeran Tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan kecerdasan intelektual dimana anak dengan status gizi rendah berisiko 2,1 kali mendapatkan IQ dibawah rata-rata.

Berdasarkan fenomena di atas dan kajian literatur yang mengatakan bahwa salah satu faktor penentu kecerdasan intelektual adalah status gizi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Kecerdasan Intelektual pada Anak SDN 047 Kota Jambi Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan status gizi dengan tingkat kecerdasan intelektual pada anak SDN 047 Kota Jambi Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan tingkat kecerdasan intelektual pada anak SDN 047 Kota Jambi Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi usia dan jenis kelamin anak usia sekolah di SDN 047 Kota Jambi Tahun 2021.
2. Untuk mengidentifikasi pendidikan dan pekerjaan orang tua anak SDN 047 Kota Jambi Tahun 2021.
3. Untuk mengidentifikasi status gizi anak usia sekolah di SDN 047 Kota Jambi Tahun 2021.
4. Untuk mengidentifikasi kecerdasan intelektual anak usia sekolah di SDN 047 Kota Jambi Tahun 2021.
5. Untuk mengidentifikasi hubungan status gizi dengan kecerdasan intelektual pada anak SDN 047 Kota Jambi Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan dalam ilmu kesehatan, terutama mengenai hubungan status gizi dengan kecerdasan intelektual pada anak usia sekolah dasar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual, serta dapat menjadi bahan literatur untuk melakukan kajian penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pengaruh kebutuhan

status gizi dan pemenuhan status gizi untuk mendukung kecerdasan intelektual anak.

2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian diharapkan dapat menjadi fasilitator pendidikan, dan menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan sekolah mengenai upaya peningkatan kecerdasan siswa.

3. Bagi Praktisi Kesehatan

Penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan pelayanan gizi demi menunjang kecerdasan intelektual anak, serta sebagai media untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai asupan gizi yang baik kepada anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.